

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang pertama bertanggung jawab untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua serta lingkungan keluarga terdekat memainkan peranan yang sangat penting bagi pembentukan dasar kepribadian dan kecerdasan anak. Dalam hal ini orangtua merupakan instrumen terpenting agar anak dapat memiliki kepribadian juga kecerdasan seperti yang diharapkan setiap anggota keluarga dan elemen masyarakat di dalam kehidupannya.

Namun, sayangnya saat ini marak terjadi penyimpangan yang tanpa sengaja dilakukan oleh orang terdekat anak yang seharusnya menjadi panutan, contoh sederhananya adalah *negative labelling* terhadap anak. Data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) mencatat bahwa cara mendidik anak yang bernuansa *bully* sudah menjadi perhatian bahkan sudah dikategorikan darurat di Indonesia, lantaran kasus bunuh diri di kalangan anak Indonesia terus meningkat. Tahun 2014, menurut Ketua Komnas Anak, Arist Merdeka Sirait, ada 89 anak meninggal sia-sia karena kasus bunuh diri.

Pada tahun 2016, terjadi kasus yang sangat menyita perhatian para orangtua dengan ditemukannya anak kelas 2 SMP bunuh diri di dalam lemarnya sendiri. Setelah dilakukannya investigasi, ternyata anak tersebut melakukan bunuh diri setelah merasa dirinya tidak disayang lagi oleh kedua orangtuanya. Penilaian anak terhadap dirinya mempengaruhi tindak perilaku anak tersebut.

Perilaku anak terbentuk dari persepsi individu yang menghasilkan konsep diri terhadap mereka. Namun ada pula pengaruh yang ditimbulkan dari unsur luar, yakni orang-orang terdekat termasuk orangtua mereka. Pengaruh yang ditimbulkan dari unsur luar tersebut nantinya dapat mempengaruhi pembentukan sifat, karakter, dan kebiasaan dalam melakukan interaksi sosial.

Dalam proses interaksi sosial, anak membutuhkan kecakapan dan rasa percaya diri yang dapat dipupuk sejak usia dini. Dengan cara orangtua memberikan pola asuh yang tepat di dalam proses tumbuh kembang anak. Pola asuh yang tepat tersebut memiliki batasan dalam rentan usia, perbedaan usia anak dapat menjadi tolak ukur dalam pemberian pola asuh efektif. Usia 0-6 tahun merupakan rentan usia terbaik dalam implementasi pola asuh efektif yang dapat diberikan orangtua terhadap anak. Masa perkembangan anak di dalam rentan usia tersebut, dinamakan masa keemasan.

Menurut Bloom dalam buku Psikologi Anak Usia Dini, pada masa keemasan seorang anak mengalami tingkat kecerdasan yang sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada usia 4-18 tahun. Bloom mengemukakan bahwa sekitar 50% kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Anak usia keemasan cenderung meniru apapun yang mereka lihat kemudian di aplikasikan dalam dirinya.

Segala pengaplikasian yang diterapkan pada pola pikir anak merupakan sebuah proses menuju aktualisasi diri. Untuk mencapai aktualisasi diri Piramida Kebutuhan Manusia seperti yang disebutkan di dalam teori Maslow anak memerlukan kebutuhan biologis dan rasa aman yang harus terpenuhi pada usianya. Kebutuhan biologis diperoleh dari tercukupinya sandang, pangan, dan papan. Kemudian kebutuhan rasa aman dapat diperoleh dari sentuhan orang terdekat terutama orangtua.

Sentuhan terhadap anak merupakan wujud fisik perhatian dan kasih sayang orangtua yang dapat dirasakan juga pada psikis yang disentuh maupun yang menyentuh. Selain itu, sentuhan yang dihasilkan dapat memberi dukungan moral pada anak masa keemasan yang sangat diperlukan bagi tumbuh kembang anak tersebut. Berbagai macam sentuhan dapat dengan mudah ditemui dalam proses mendidik anak.

Salah satu macam dari sentuhan tersebut adalah pelukan. Pelukan memiliki pengaruh positif untuk fisik dan psikis anak serta orangtuanya. Memeluk anak dapat menjadi motivasi tersendiri bagi anak bahwa mereka disayangi oleh orangtuanya kemudian seorang anak lazim memaknai pelukan orangtua sebagai bentuk penerimaan dirinya.

Dalam pelukan, orangtua dapat menjalin komunikasi setelah terciptanya kenyamanan diantara kedua belah pihak. Keadaan ini dikatakan dalam artikel *theAsianParentIndonesia* merupakan cara efektif untuk menghadapi anak yang sedang tantrum. Tetapi, sayangnya masih banyak orangtua yang belum mengetahui bahkan belum menyadari seberapa pentingnya kebutuhan sentuhan (pelukan) yang diperlukan anak dalam prosesnya membentuk konsep diri. Di katakan dalam buku *The Miracle of Hug* bahwa sebuah pelukan dapat menjadi media untuk mengatasi konflik yang terjadi terutama pada anak yang memiliki perilaku unik. Keunikan perilaku anak masa keemasan dalam proses membentuk konsep dirinya tidak akan menjadi suatu masalah bagi orangtua yang memahami cara menghadapinya. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mencegah ataupun mengurangi penyimpangan berbentuk verbal seperti *labelling* dan *bully/silent bullying* yang selama ini makin sering terjadi sampai anak korban tindakan tersebut ada yang memutuskan untuk mengakhiri hidupnya.

Bertolak dari latar belakang tersebut, diperlukan sebuah rancangan kampanye sosial dengan pendekatan emosional yang diharapkan dapat membangun kesadaran para orangtua mengenai pentingnya sebuah konsep diri yang ditanamkan dimulai dari anak usia dini melalui media sentuhan (pelukan). Dalam penyusunan rancangan kampanye sosial ini, penulis mengacu pada jurnal karya ilmiah disusun oleh Amelia Viyastri, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka berjudul *Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang-tua terhadap Perkembangan Anak Usia Dini* dan jurnal Eka Ervika, Universitas Sumatera Utara yang berjudul *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis menuliskan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Marak terjadi penyimpangan yang tanpa sengaja dilakukan oleh orang terdekat anak yang seharusnya menjadi panutan, contoh sederhananya adalah *negative labelling* terhadap anak.

2. Cara mendidik anak yang bernuansa *bully* sudah menjadi perhatian bahkan sudah dikategorikan darurat di Indonesia.
3. Pembentukan konsep diri perlu ditanamkan sejak anak usia dini, namun memerlukan bantuan dari orang terdekat anak terutama orangtua melalui media sentuhan (pelukan).

1.3 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam Penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep strategi kreatif perancangan kampanye sosial untuk membangun kesadaran orangtua terhadap pentingnya konsep diri dimulai dari anak usia dini melalui media sentuhan (pelukan) yang tepat?
2. Bagaimana menentukan strategi media yang tepat sebagai sarana penyampaian komunikasi penyampaian pesan melalui pendekatan visual?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan lebih terarah, maka penulis memberikan ruang lingkup masalah pada penelitian ini. Adapun ruang lingkup masalah tersebut adalah.

1. Apa (*What*)

Perancangan Kampanye Pola Asuh Melalui Media Sentuhan (Pelukan) dengan Tujuan Membangun Konsep Diri Terhadap Anak Usia Dini dengan pendekatan emosional.

2. Siapa (*Who*)

Target sasaran untuk perancangan kampanye ini adalah para orangtua muda yang memiliki anak usia keemasan serta pasangan suami istri baru yang akan memiliki buah hati. Orangtua yang memiliki anak bersekolah di PAUD. Segmen usia 21 ke atas hingga dibawah 30 tahun.

3. Mengapa (*Why*)

Manfaat psikis maupun fisik dari sebuah pelukan yang sudah selayaknya mendapatkan perhatian untuk membantu proses pembentukan konsep diri sejak anak pada usia dini.

4. Kapan (*When*)

Penelitian serta perancangan kampanye ini dikerjakan dalam kurun waktu Oktober 2016 hingga Juli 2017.

5. Dimana (*Where*)

Kampanye sosial ini akan serentak di selenggarakan di beberapa PAUD yang berada di Kabupaten Bandung.

6. Bagaimana (*How*)

Menciptakan sebuah konsep untuk Perancangan Kampanye Pola Asuh Melalui Media Sentuhan (Pelukan) dengan Tujuan Membangun Konsep Diri Terhadap Anak Usia Dini meliputi media utama dan media pendukung.

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah meninjau dari keseluruhan rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan informasi melalui perancangan kampanye yang tepat tentang pelukan orangtua dan anak masa keemasan sebagai media sederhana pelengkap proses pembentukan konsep diri individu.
- 2) Memberi pengetahuan kepada orangtua selaku target sasaran, berbentuk visual agar dapat mempermudah proses masuknya informasi kampanye.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari perancangan penelitian ini sebagai berikut :

1.6.1 Bagi Lembaga

- a. Menambah referensi dan memperluas pengetahuan bagi akademis khususnya Desain Komunikasi Visual.
- b. Tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa Desain Komunikasi Visual yang lain dalam mengerjakan Tugas Akhir selanjutnya.

1.6.2 Bagi Daerah

- a. Menambahkan pola pikir pengasuhan orangtua berdomisili di Bandung untuk menjadikan pelukan sebagai media sederhana pelengkap proses pembentukan konsep diri anak.
- b. Sebagai media sosialisasi untuk perkembangan edukasi proses tumbuh kembang anak.
- c. Menciptakan masa depan anak yang berdomisili di Bandung lebih baik dengan bekal dari keluarga yang kuat.

1.6.3 Bagi Pembaca

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai konsep diri individu.
- b. Memberi pengetahuan mengenai banyak manfaat psikis maupun fisik dari sebuah pelukan yang dapat dijadikan media untuk menyalurkan bentuk dukungan moril sederhana pada anak usia keemasan yang berada dalam keluarga masyarakat tersebut.
- c. Menjadikan penelitian ini sebagai pengetahuan tambahan yang dapat diimplementasikan dalam pola asuh orangtua sehari-hari.

1.6.4 Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan mengenai pentingnya sebuah dukungan moril yang dapat diperoleh melalui sebuah pelukan yang memiliki manfaat bagi psikis maupun fisik.
- b. Menambah wawasan mengenai pentingnya sebuah konsep diri, pola asuh serta sentuhan yang dapat menyempurnakan tumbuh kembang anak.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan :

1. Observasi

Teknik pengamatan dilakukan di PAUD AL HIDAYAH dan TK AN-NISA dengan pengamatan belajar mengajar serta kegiatan yang melibatkan kedua orangtua.

Pengamatan juga dilakukan di pemukiman padat penduduk Jl. Sukapura dan Jl. Sukabirus guna mendapatkan sisi keseharian target audiens.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada beberapa narasumber yaitu Psikolog, Guru PAUD, orangtua yang memiliki anak keemasan, para remaja yang membagikan kisah-kisah masa kecilnya, dan komunitas parenting Bandung.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan bagian survey dari topik yang akan diangkat. Pertanyaan kuesioner ini dilakukan ke beberapa ibu yang memiliki anak usia keemasan, tempat melakukan pengisian kuesioner di berbagai PAUD.

4. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu Teori Kampanye, Teori Sentuhan, Teori Kelekatan, dan Teori Psikologi Anak Usia Dini.

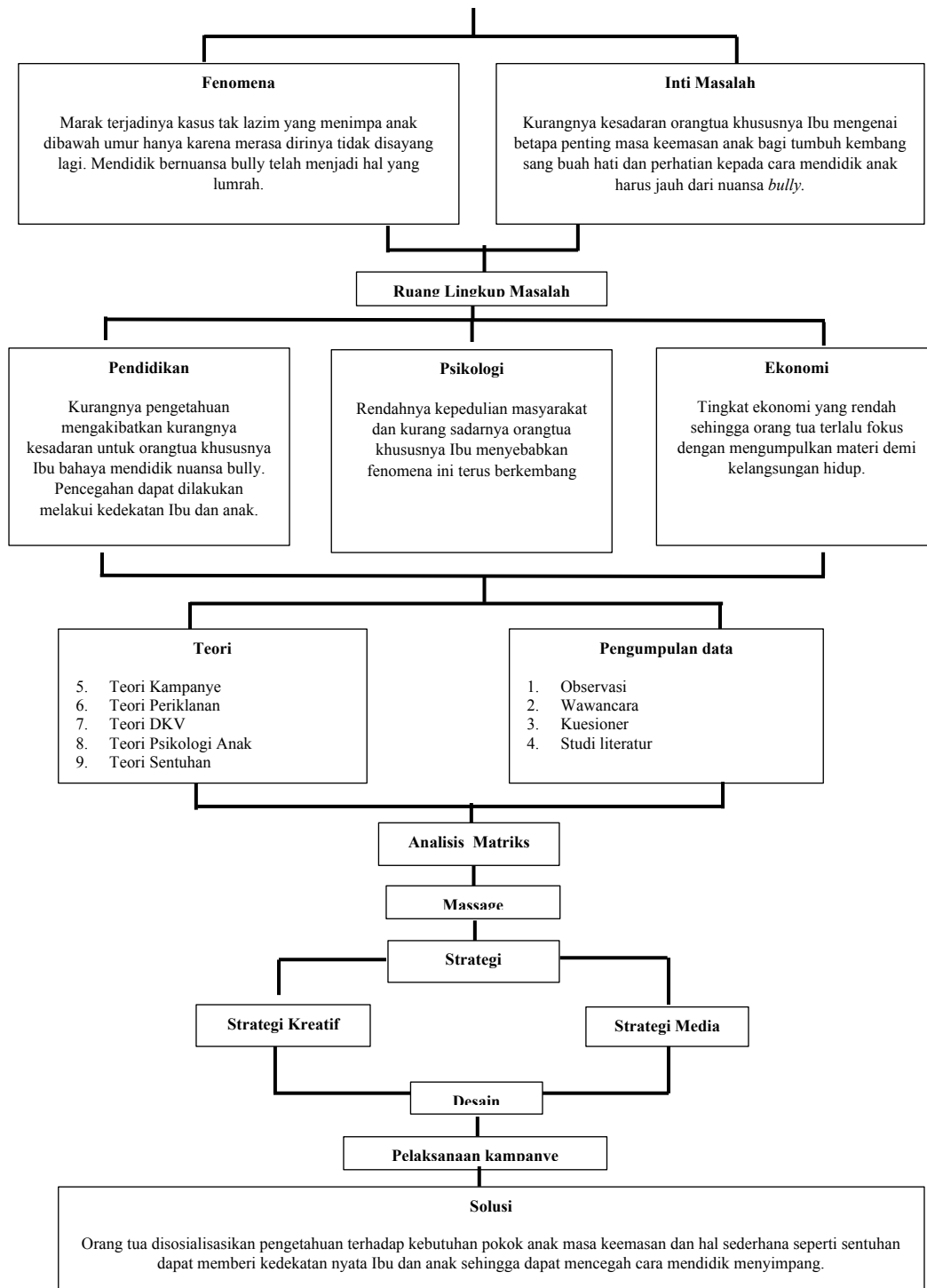
1.8 Metode Analisis Data

Penulis mengamati berdasarkan kampanye komersil yang telah dilakukan, penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis Matriks. Matriks terdiri atas kolom dan baris yang dimana masing-masing kolom dan baris tersebut mewakili dua dimensi yang berbeda-beda, dapat berupa sebuah informasi serta konsep. *Juxtaposition* atau membandingkan sebuah prinsip dari matriks yang dilakukan dengan cara menjajarkan. Sehingga menjadi sebuah tolak ukur dalam penganalisisan (Widiatmoko Didit, 2013). Menurut Rohidi, 2011 :247 dalam buku Widiatmoko Didit, matriks merupakan salah satu metode analisis yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk ruang yang padat. Salah satu alat untuk menganalisis yang baik digunakan dalam pengelolaan informasi maupun menganalisis.

1.8 Kerangka Perancangan

Latar belakang

Cara mendidik anak yang bernuansa *bully* sudah menjadi perhatian bahkan sudah dikategorikan darurat di Indonesia. ditemukan banyak kasus anak yang memutuskan untuk mengakhiri hidupnya karena penilaian diri yang kurang baik.



Bagan 1.1 Bagan Kerangka Penelitian

Sumber : Febry Ramadhani, 2017

1.9 Pembabakan

Pengantar tugas akhir ini terdiri dari lima bab, dalam perincian masing masing bab sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Di bab ini menjelaskan tentang latar belakang, dari satu gejala sosial atau fenomena, yang akan dikembangkan dengan masalah perancangan yang meliputi identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kerangka perancangan serta pembabakan, sehingga dapat menemukan titik dari masalah yang diangkat.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang dasar pemikiran dari teori teori yang relevan dan dikaitkan dengan masalah atau fenomena yang diangkat sehingga menemukan sumber yang kuat, teori yang dipakai yaitu teori kampanye sosial, Teori psikologi anak masa keemasan, teori sentuhan, teori periklanan, teori desain komunikasi visual

3. Bab III Data dan Analisis Masalah

Bab ini menjelaskan tentang data data yang berisikan tentang masalah atau penelitian yang dilakukan, data yang bersumber dari target sasaran, berisikan tentang data data hasil wawancara dengan narasumber terkait masalah yang diteliti yaitu tentang makanan bebas gluten untuk anak autis. Serta dapat menganalisis terhadap masalah yang diteliti dengan menggunakan analisis Facet Model Of Effect

4. Bab IV Konsep Dan Perancangan

Bab ini menjelaskan tentang konsep atau ide besar serta ide kreatif yang di gunakan serta menjelaskan tentang media media apa saja yang akan dipakai untuk perancangan kampanye sosial ini, Yang telah dibuat dari mulai perancangan hingga akhir perancangan dalam bentuk visual.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.